

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama sebagai fundamental yang berperan dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan kapasitas diri agar mampu beradaptasi serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial dan dunia kerja. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur bahwa pendidikan harus mengutamakan pengembangan kompetensi siswa untuk memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan formal maupun non-formal dituntut untuk responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Selaras dengan Peraturan Mendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 bahwa pendidikan memerlukan kurikulum yang mampu beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan global, serta keragaman sosial dan budaya.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Di tengah pesatnya perkembangan era digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pendidikan menjadi aspek yang sangat strategis dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah. Dalam konteks ini, pendidikan kejuruan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri. Kurikulum SMK dirancang secara khusus untuk menanamkan keterampilan teknis dan praktis yang dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan memiliki tingkat keterampilan *employability* yang tinggi, yaitu kesiapan yang mencakup

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dan beradaptasi dalam dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Upaya meningkatkan keterampilan *employability* tersebut dapat diwujudkan melalui penekanan pada pembekalan teori dan penguatan praktek yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Syah & Bantam, 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kemampuan intrapersonal dan interpersonal pada setiap siswa perlu dioptimalkan. Namun, faktanya beberapa siswa memiliki kemampuan komunikasi sosial dan kesadaran diri yang cukup rendah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru dan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang percaya diri, kehilangan motivasi berkarir, serta cenderung pasif dalam berinteraksi. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian penggunaan teknologi yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di industri. Ketimpangan ini turut berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan komunikasi siswa, munculnya rasa takut melakukan kesalahan, serta lemahnya motivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang relevan menjadi terbatas. Fenomena ini dapat berdampak pada rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kurangnya keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dapat berdampak terhadap rendahnya *employability* dan *ICT skills* lulusan SMK. Kondisi ini diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan SMK cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lain. Pada tahun 2024, tercatat bahwa tingkat lulusan SMK mencapai 9,01%, menjadikannya sebagai kelompok dengan tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.

Salah satu faktor utama yang menjadi pemicu terhadap masalah ini adalah ketidakselarasan antara kompetensi yang dikuasai dan permintaan industri. Keterampilan yang tidak relevan dengan kebutuhan industri dapat disebabkan oleh rendahnya *employability skills* yang dimiliki setiap individu. Menurut The Confederation of British Industry (CBI) (2011), *employability skills* mencakup

kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, mengatur waktu secara efisien, serta mengatasi masalah dengan baik. Selain itu, sikap profesional dan dorongan pribadi untuk berprestasi juga dianggap penting. Dalam memperkuat keterampilan kerja siswa di era digital saat ini, *employability skills* harus diimbangi dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penguatan ICT *skills* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan *employability skills*.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti *Learning Management System* (LMS), *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, berkontribusi dalam pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Huang, 2021). Salah satu bentuk implementasinya adalah pelatihan berbasis simulasi industri melalui teknologi *Virtual Reality* (VR) dan *Augmented Reality* (AR), yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa (Liu dkk, 2022). Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Digital (2024) menegaskan bahwa keterampilan ICT memiliki peran penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kreatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, penguatan keterampilan ICT bagi siswa SMK tidak hanya meliputi kemampuan teknis, tetapi pengembangan kemampuan membangun citra diri yang positif melalui platform digital seperti LinkedIn, website portofolio, dan media sosial profesional lainnya. Hal ini penting untuk meningkatkan *employability* siswa, karena siswa dapat secara efektif menunjukkan keahlian, pengalaman, dan kompetensinya pada dunia industri. Dengan keseimbangan keterampilan teknis dan digital *branding* yang kuat, siswa lebih siap bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja di era transformasi digital.

Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan keterampilan *employability* siswa secara lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Starkey (2023) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Beberapa strategi seperti pengembangan visi bersama, penerapan dukungan perilaku positif, serta keterlibatan aktif siswa dalam

pengambilan keputusan menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan *employability*, pemerintah telah merancang kebijakan strategis, termasuk program SMK Pusat Keunggulan dan *teaching factory*. Kebijakan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara pendidikan di sekolah dengan tuntutan dunia industri. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftah, M. dkk (2023), kedua kebijakan tersebut masih belum signifikan meningkatkan *employability skill* lulusan SMK. Program *teaching factory* belum mampu mengembangkan *soft skills* seperti disiplin, ketelitian, dan kreativitas siswa. Pada pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan masih mengalami berbagai kendala, di antaranya keterbatasan sarana dan prasarana praktik yang memadai, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional, serta ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan kebutuhan industri yang terus berubah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roziqin & Rozaq (2018), beberapa sekolah di Kabupaten Purbalingga telah mengimplementasikan strategi *branding* terpadu yang melibatkan peningkatan akreditasi sekolah, penguatan kualitas guru, dan penanaman perilaku serta keterampilan pada siswa. Upaya tersebut membantu menyiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih unggul dan relevan untuk kebutuhan industri. Menurut Rojaki dkk (2021), sekolah dengan citra yang baik mampu menarik Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar bersedia bekerja sama secara sukarela dalam mendukung pendidikan di SMK. Kualitas dan intensitas hubungan kerjasama sekolah dengan DUDI yang baik, mudah menarik minat DUDI untuk mendukung program Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan memberikan akses pengembangan keterampilan ICT siswa. Oleh karena itu, penguatan keterampilan *employability* dan ICT menjadi aspek penting dalam mempersiapkan siswa SMK agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dan strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa. Dengan mengidentifikasi

praktik yang telah diterapkan serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT siswa guna mempersiapkan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja berbasis digital secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja, khususnya pada keterampilan *employability* dan penguasaan ICT siswa. Hal ini menuntut adanya strategi manajemen sekolah yang efektif untuk penguatan keterampilan agar sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi manajemen sekolah yang dapat menjembatani kesenjangan tersebut. Dari latar belakang yang telah dituliskan, maka rumusan masalah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen yang sudah diterapkan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa?
2. Bagaimana strategi penguatan yang diterapkan oleh sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan manajemen dan strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis manajemen yang diterapkan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa.
2. Untuk mengidentifikasi strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan daya saing siswa.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam penerapan manajemen dan strategi penguatan keterampilan *employability* dan ICT siswa di SMKN 1 Cikarang Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari dilaksanakannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana manajemen sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori *employability* dalam pendidikan kejuruan, serta integrasi teknologi informasi dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk membantu berkontribusi dalam mengembangkan keahlian dalam merancang dan mengevaluasi strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang lebih inovatif.

b. Bagi Lembaga

Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan untuk merancang program-program penguatan keterampilan *employability* dan ICT yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing siswa di dunia kerja. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk mengevaluasi efektivitas strategi manajemen sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

c. Bagi Siswa

Secara praktis, penelitian ini membantu siswa mengembangkan keterampilan *employability* dan ICT siswa yang kuat sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. Melalui strategi yang diterapkan sekolah, siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah keterampilan

komunikasi, serta mengasah keterampilan ICT yang sesuai dengan kebutuhan industri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi manajemen sekolah dan strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan *employability* dan ICT siswa di SMKN 1 Cikarang Selatan. Penelitian ini mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan daya saing siswa melalui penguatan keterampilan *employability* dan ICT, serta mengkaji faktor penghambat dalam penerapan manajemen dan strategi tersebut. Ruang lingkup penelitian juga meliputi evaluasi pemahaman dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari keterampilan ICT yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana manajemen dan strategi di SMKN 1 Cikarang Selatan berkontribusi dalam pengembangan keterampilan *employability* dan ICT siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.